

Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Gender Dengan Kejadian Sisa Akar Di Kampung Beru, Galesong

Chusnul Chotimah ¹, Abdi J ², Aldilawati S ³, Pramudita A ⁴, Nanda AM ⁵
Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 20 Juni 2025
Accepted : 25 Juni 2025
Published : 26 Juni 2025

KEYWORDS

Kesehatan Gigi Dan Mulut
Berdasarkan Gender

CORRESPONDENCE

E-mail:
chusnulchotimah70@gmail.com,

A B S T R A C T

Latar belakang: Gangren Radix atau sisa akar adalah tertinggalnya sebagian akar gigi yang sebelumnya gigi tersebut mengalami karies atau gigi berlubang, trauma atau ekstraksi yang tidak sempurna. Gejala yang didapatkan dari gangren radix biasanya terjadi tanpa keluhan sakit, dalam keadaan demikian terjadi perubahan warna pada akar gigi, dimana gigi terlihat berwarna kecoklatan atau keabu-abuan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Gender Dengan Kejadian Sisa Akar Di Kampung Beru, Galesong. **Metode:** Dilaksanakan dengan metode penyuluhan serta pemeriksaan gigi dan mulut pada pukul 10.00-11.00 WITA. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 masyarakat dengan metode pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria.. **Hasil:** Penelitian oleh Rajeh, (2022) mengkonfirmasi bahwa dari segi jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki berdasarkan skor yang diperoleh ($8,5 \pm 1,5$) untuk jenis kelamin perempuan dan ($8,1 \pm 1,7$) untuk laki – laki. **Simpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya edukasi mengenai bahaya sisa akar pada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang Kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan analisis statistik, ada perbedaan yang signifikan terhadap jumlah sisa akar laki-laki dan Perempuan. Didapatkan laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan Perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi daripada laki – laki untuk menjaga kesehatan gigi.

PENDAHULUAN

Sisa akar merupakan keadaan hilangnya mahkota gigi oleh karena karies yang telah menghancurkan email gigi sehingga hanya tersisa akar gigi. Sisa akar dalam ilmu kedokteran gigi disebut “gangren radiks” Sisa akar merupakan keadaan hilangnya mahkota gigi oleh karena karies yang telah menghancurkan email gigi sehingga hanya tersisa akar gigi. Sisa akar gigi harus dicabut dan dibersihkan, karena keberadaannya menjadi sumber berkembangnya mikroorganisme atau bakteri dan dapat mengakibatkan infeksi pada gigi maupun jaringan disekitarnya. ¹

Sisa akar pada gigi umumnya terjadi karena proses gigi berlubang atau karies yang tidak ditangani atau merupakan akibat proses kerusakan gigi akibat infeksi yang

berkepanjangan. Karies gigi terjadi karena ada bakteri didalam mulut dan karbohidrat yang menempel di gigi yang dalam waktu tertentu tidak dibersihkan. Jika kebersihan mulut tidak dipelihara lubang bisa menjadi luas dan dalam menembus lapisan dentin. Pada tahap ini jika tidak ada perawatan gigi lubang bertambah luas dan dalam sampai daerah pulpa gigi yang banyak berisi pembuluh darah, limfe dan syaraf. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor determinan paling relevan terhadap ketidaksetaraan kesehatan

Sudah selayaknya dilakukan peningkatan pengetahuan dan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat mengenai bahaya sisa akar gigi terhadap terjadinya karies gigi. Peningkatan kesehatan gigi dan mulut ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan tidak memiliki penyakit yang parah, terkait dengan gigi dan mulut.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat memberikan manfaat besar bagi organisme dalam pencegahan patologi dan peningkatan kualitas hidup individu. Menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah karies gigi, dalam islam mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan ^{2,3}

Salah satu hadis tentang kebersihan adalah hadis riwayat Muslim yaitu kebersihan adalah sebagian dari iman. Menurut sudut pandang Islam, menjaga kebersihan diri merupakan bagian dari keimanan seseorang. Pentingnya kebersihan dalam semua aspek kehidupan, termasuk kesehatan mulut, ditekankan di dalam Al-Qur'an. Menjaga kebersihan diri hanyalah salah satu aspek dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan seseorang; aspek lainnya adalah menunjukkan kesetiaan kepada Allah SWT. Hadits beliau memperjelas betapa pentingnya menjaga kebersihan gigi yang baik.²

Berdasarkan latar belakang diatas penyuluhan tentang bahaya sisa akar diharapkan dapat mendorong lansia untuk lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka. Melalui edukasi yang tepat masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan rongga mulut serta memperoleh akses ke layanan kesehatan gigi yang lebih berkualitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian preexperimental. Penelitian ini dilakukan di Kampung Beru, Galesong Takalar pada bulan Juni 2025. Dilaksanakan dengan metode penyuluhan serta pemeriksaan gigi dan mulut pada pukul 10.00-11.00 WITA. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 masyarakat dengan metode pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupaya untuk melihat gambaran kesehatan gigi dan mulut berdasarkan gender pada kejadian sisa akar dalam pandang Islam di Kampung Beru Galesong Kota Makassar.

Tabel 1. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk			
Sisa Akar	Jenis Kelamin	N	Sig
	Laki-laki	28	0,228
	Perempuan	5	0,013

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok laki-laki, nilai signifikansi sebesar 0,228, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, pada kelompok perempuan, nilai signifikansi sebesar 0,013, yang lebih kecil dari

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual pada kelompok perempuan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil ini, asumsi normalitas tidak terpenuhi sepenuhnya, karena salah satu kelompok menunjukkan distribusi yang tidak normal. Sehingga uji perbandingan yang digunakan yaitu:

Tabel 2 perbedaan rata-rata sisa akar laki-laki dan perempuan

	Man-whitney	
	Mean	Sig
Laki-laki	25,80	0,025
Perempuan	15,43	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,025, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap nilai Sisa Akar. Rata-rata untuk kelompok laki-laki adalah 25,80, sedangkan untuk perempuan 15,43, yang menunjukkan bahwa nilai Sisa Akar laki-laki secara umum lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Penelitian oleh Rajeh, (2022) mengkonfirmasi bahwa dari segi jenis kelamin, perempuan memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki – laki berdasarkan skor yang diperoleh ($8,5 \pm 1,5$) untuk jenis kelamin perempuan dan ($8,1 \pm 1,7$) untuk laki – laki.⁴

Hal ini selaras dengan penelitian Aranza, et al (2022) bahwa perempuan memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi daripada laki – laki untuk menjaga kesehatan gigi. Konteks menjaga kesehatan gigi tersebut adalah pada lebih seringnya perempuan berkunjung ke dokter gigi untuk memeriksakan gigi. Perempuan lebih banyak memiliki perhatian dalam kesehatan gigi, sehingga dengan perhatian ini membangun tingkat kepercayaan terhadap layanan kesehatan gigi. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya gaya hidup dan status socioekonomi. Menjaga kesehatan gigi terdiri dari dua implementasi perilaku yang baik dan penggunaan secara berkala layanan kesehatan gigi seperti edukasi kesehatan gigi, pengecekan gigi secara reguler dan profilaksis profesional.^{5,6}

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat adalah penyakit karies gigi dan peradangan gusi. Penyebab utama kedua penyakit tersebut disebabkan oleh kebersihan mulut dan pola makan yang kurang baik (3).

Penyakit gigi dan mulut yang banyak ditemukan pada masyarakat adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 1995 menunjukkan bahwa 65,7% penduduk Indonesia menderita karies gigi aktif atau kerusakan pada gigi yang belum ditangani. Menurut (SUSENAS) 1998, keluhan sakit gigi menduduki urutan keenam dari penyakit-penyakit yang dikeluhkan masyarakat, di mana 62,4% dari yang mengeluh sakit gigi menyatakan terganggunya pekerjaan, sekolah, kegiatan sehari-hari selama 3,7 hari.⁷

Penyuluhan kesehatan adalah salah satu pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan gigi dan mulut dilakukan pada kalangan orang normal atau berkebutuhan khusus yang disusun dan terencana dapat meningkatkan perilaku yang lebih menguntungkan untuk seseorang maupun kelompok. Program promosi kesehatan memiliki peran yang penting untuk mengatur pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mendapat informasi tentang kesehatan. Pelaksanaan promosi kesehatan, alat bantu dan media pendidikan sangat diperlukan untuk membantu responden menerima materi sehingga hasil yang diterima lebih efektif.⁸

Upaya yang bisa dilakukan adalah menjaga kesehatan pada gigi dan mulut dengan cara memberikan edukasi. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan secara langsung dan demonstrasi praktek cara menggosok gigi yang baik dan benar serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba mempraktikkannya (Khayati dkk, 2020). Kebiasaan menanamkan peduli kesehatan gigi dan mulut juga perlu mendapatkan dukungan dari orang tua. Pengetahuan ibu yang baik akan berdampak positif terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak (Oktarina, Tumaji, & Roosihermiatie, 2017). Tumbuh kembang anak selama periode keemasan berjalan sangat pesat. Proses tumbuh dan berkembang memerlukan nutrisi yang optimal dan mulut merupakan jalur masuk nutrisi dalam tubuh anak^{9,10}

GAMBAR



KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya edukasi mengenai bahaya sisa akar pada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang Kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan analisis statistik, ada perbedaan yang signifikan terhadap jumlah sisa akar laki-laki dan Perempuan. Didapatkan laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan Perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki tingkat kesadaran lebih tinggi daripada laki – laki untuk menjaga kesehatan gigi.

Penulis berharap untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan jenis kelamin dengan terjadinya sisa akar.

DAFTAR PUSTAKA

- Molek,Shanty, Agus. Bahaya Sisa Akar Gigi Yang Tidak Dirawat Terhadap Terjadinya Karies Gigi Di Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan.Universitas Prima Indonesia. 2-3.
- Hidayati N, Ramadhani N, Ramadhani A,Zaldi MR. Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perspektif Islam. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya.2023: 1(4).758
- Nuratni NK, Ratmini NK, Salikun. Evaluation on Correlation of Gender and Age Towards Toothbrushing Knowledge Among Primary School Students. Jurnal Kesehatan Gigi.2023.10(2).198.
- D. Aranza et al., “Development and Initial Validation of the Oral Health Activities Questionnaire,” International Journal of Environmental Research and Public Health, 2022. 19 (9)

- R. Sfeatcu, B. A. Balgiu, C. Mihai, A. Petre, M. Pantea, and L. Tribus, “Gender Differences in Oral Health: Self-Reported Attitudes, Values, Behaviours and Literacy among Romanian Adults,” *Journal of Personalized Medicine*, 2022; 12(10).
- M. T. Rajeh, “Gender Differences in Oral Health Knowledge and Practices Among Adults in Jeddah, Saudi Arabia,” *Clinical, Cosmetic and Investigational Dentistry*, vol. 14
- Kurniawan US, dkk. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Dusun Botokan, Sendangrejo, Minggir, Sleman. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2023.vol.1(1). Hal 2
- Sari M, dkk. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi. *Insisiva dental journal*. 2021.Vol.10(2). Hal 27
- Wijayanti HN. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of civil society development*. 2023. Vol.2(4).
- Oktaviani E,dkk. Edukasi Kesehatan gerogi (Gerakan gosok gigi) untuk menjaga keseheatan gigi dan mulut anak pra sekolah. *Jces*. 2022. Vol.5(2). Hal 364-365